



SOSIALISASI PROSEDUR PELAKSANAAN KONSELOR SEBAYA PADA MUSYAWARAH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI KOTA PALU

Ridwan Syahrani¹, Mardi Lestari^{*2}, Azam Arifyadi³, Dian Fitriani⁴, Nur Eka Wahyuningsih Riyadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tadulako

*e-mail: mardilestaribakri@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pengabdian ini yakni; 1) Belum optimalnya proses pelayanan bimbingan pada siswa di SMP se-Kota Palu; 2) Guru bimbingan dan konseling SMP se-Kota Palu yang belum sepenuhnya mengoptimalkan peran konselor sebaya dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa. Tujuan pengabdian ini guna meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan guru bimbingan dan konseling SMP di Kota Palu dalam menjalankan layanan di sekolah. Subjek pengabdian ini adalah guru BK SMP yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) se-Kota PALU. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini melalui sosialisasi dan pendampingan. Hasil capaian pengabdian ini ialah guru dapat menerapkan, mengoptimalkan dan menjalankan pelaksanaan konselor sebaya pada siswa dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah.

Kata kunci: Bimbingan dan konseling, guru BK, konselor sebaya, *layanan bimbingan, siswa SMP*

ABSTRACT

The problems of this service are; 1) The process of guidance services to students in junior high schools in Palu City is not yet optimal; 2) Junior high school guidance and counseling teachers in Palu City who have not fully optimized the role of peer counselors in providing guidance services to students. The purpose of this service is to improve the understanding, skills, and abilities of junior high school guidance and counseling teachers in Palu City in carrying out services at school. The subjects of this service are junior high school counseling teachers who are members of the Consultation of Guidance and Counseling Teachers (MGBK) in PALU City. The stages of implementing this service through socialization and mentoring. The achievement of this service is that teachers can apply, optimize and carry out the implementation of peer counselors for students in the process of guidance and counseling services at school.

Keywords: *Counseling teachers, guidance and counseling, guidance services, junior high school students, peer counselors*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi kehidupan individu dari anak-anak hingga menjelang dewasa. Masa transisi ini sering kali disertai dengan adanya keinginan untuk bebas menjadi diri sendiri dengan mengembangkan identitas diri. Adanya perubahan-perubahan fisik pada tahap perkembangan yaitu perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial (Hariko et al., 2023; Huang, 2016; Kurniawan & Sulistyarini, 2017; Nurhayati et al., 2019; Saripah, 2010).

Perubahan-perubahan fisik, kognitif dan sosial mengarah pada perilaku-perilaku yang muncul pada remaja yang akan terkait dengan fase kehidupan yang dijalannya. Adanya perubahan-perubahan fisik, kognitif dan sosial tidak jarang akan menimbulkan permasalahan tersendiri pada remaja. (J. W. Santrock, 2003, 2007; JW. Santrock, 2010) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa-masa yang dipenuhi konflik dan perubahan suasana hati yang tidak menentu. Remaja yang tidak mampu mengatasi perubahan perilaku dan suasana hati akan mempengaruhi kesehatan mentalnya.

Berdasarkan wawancara tim pengabdian dengan salah satu Guru BK di SMP XX di Kota Palu mengatakan bahwa banyak siswanya yang memiliki permasalahan dengan orang tua dan teman sebaya. Perilaku-perilaku negatif pada siswa muncul karena permasalahan yang dibawa dari rumah tidak dapat diselesaikan sendiri. Perilaku-perilaku seperti merokok di warung depan sekolah, berbicara kasar dan kotor pada temannya, pergaulan dengan lawan jenis yang melebihi

batasan, membolos dari pelajaran, penyalahgunaan obat terlarang, dan kasus menonton video porno. Segala permasalahan yang timbul ini sangat mempengaruhi tugas perkembangan siswa SMP sebagai peserta didik di sekolah.

Kasus-kasus tersebut di atas sering terjadi dan identik di beberapa sekolah wilayah kota Palu namun terkadang luput dari pengetahuan guru BK di sekolah. Siswa di sekolah Remaja bermasalah jika berkonsultasi pada teman dapat memberikan efek positif namun bisa juga memberikan efek negatif. Efek positif jika teman yang dijadikan tempat berkonsultasi memiliki sikap dan perilaku positif.

Sebaliknya efek negatif terjadi jika siswa yang bermasalah berkonsultasi pada temannya yang juga bermasalah, sementara temannya tersebut selalu mencari penyelesaian masalah dengan sikap dan perilaku negatif (Mangela et al., 2024; Rafiola et al., 2022; Sa'diyah & Hidayati, 2020). Kehadiran teman sebaya secara negatif memotivasi remaja melalui perspektif remaja menuju perilaku berisiko dengan cara yang tidak biasa (Hartatik et al., 2022; Sulmayanti et al., 2024; Susanti & Ariyati, 2024; Triana & Marlina, 2022). Secara tidak langsung pun siswa akan berada pada masalah yang lebih berat. Oleh karena itu dibutuhkan teman sebaya yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan remaja dan permasalahan yang sering dihadapinya.

Teman sebaya memberikan para remaja tempat untuk melakukan sosialisasi dalam suasana yang diciptakan sendiri. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga (Dewi et al., 2022; Ginting et al., n.d.; Mutmainnah & Sulaiman, 2022; Santrock, 2007; Yuliasari, 2020). Melalui kelompok teman sebaya individu menerima umpan balik dari teman-temannya tentang kemampuan yang dimiliki. Selain itu, para remaja mampu mengekspresikan diri ketika berhadapan dengan teman sebaya. Dalam konseling sebaya terdapat konselor-konselor yang akan memiliki tugas untuk dapat membantu teman sebaya melakukan konseling.

Konselor teman sebaya adalah pelayanan bantuan pada bimbingan dan konseling dari konselor yang tergolong pada layanan responsif yang bersifat preventif dan kuratif. Berdasarkan dari hasil kegiatan observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan oleh tim pengabdian beserta Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Sulawesi Tengah (PD ABKIN SULTENG) selama tahun 2023 menemukan bahwa masalah yang banyak dialami oleh siswa SMP sekota Palu adalah masalah pribadi yang berimbas pada partisipasi belajar yang tidak di ketahui oleh guru BK di sekolah. Kondisi ini dapat terlihat dari kurangnya minat siswa dalam berkonsultasi dan berbagi kondisi diri kepada guru bimbingan dan konseling.

Selain permasalahan rendahnya tingkat partisipasi siswa dengan guru BK, pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMP sekota Palu juga terlihat belum maksimal, baik dalam bentuk pelayanan bimbingan maupun inovasi yang di berikan oleh para guru BK saat memberikan layanan yang berada pada naungan MGBK SMP. Kondisi yang telah terjadi ini harus segera ditindak lanjuti, jika tidak segera diatasi maka akan memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar, prestasi belajar siswa, serta buruknya citra Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang berada pada satuan tugas MGBK SMP se-Kota Palu.

Peningkatan kompetensi dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling pada lokasi sasaran menjadi point penting terselenggaranya pengabdian ini. Fenomena yang terjadi terkait kompetensi dan inovasi dalam menjalankan pelayanan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir bagi siswa harus segera mendapatkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Jika dibiarkan akan berdampak pada perkembangan siswa di sekolah, mengganggu proses belajar, dan menambah catatan buruk tidak terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan kelompok yakni bersifat kelompok belajar yang kegiatan ini berfokus untuk pendampingan/ tutorial khususnya untuk guru dengan jumlah rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam menggunakan layanan BK yang

terlihat di sekolah tempat mengajarnya, sementara itu bagi mereka yang tingkat partisipasi belajar siswa terindikasi sedang juga dapat dilakukan dengan pendekatan kelompok kerja dengan mengikuti prosedur atau protokol layanan konselor sebaya. Pelaksanaan pengabdian ini terfokus pada tata cara melaksanakan layanan konselor sebaya bagi siswa di SMP. Dasar langkah pelaksanaan pelatihan ini adalah modul konselor sebaya (Pandang et al., 2022).

Fokus pelatihan ini yakni pelatihan kelompok bersama untuk merancang dan melaksanakan kembali kegiatan pemberian layanan konseling sebaya siswa di sekolah yang berkecimpung pada MGBK SMP sekota Palu. Berikut ini adalah tahapan/ langkah pelaksanaan pengabdian: Berikut ini adalah tahapan/ langkah pelaksanaan pengabdian:

- a) *Planning*, tahapan ini, guru BK di sekolah diharapkan dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk menjalankan layanan yang akan dilakukan. Termasuk di dalamnya mempersiapkan komponen pelayanan semisal; laptop/ komputer, print, kertas dan objek (Siswa yang dapat di recruit untuk menjadi agen/konselor sebaya).
- b) *Action*, Setelah perencanaan yang matang, maka langkah kerja selanjutnya adalah aksinya (perbuatan). Kegiatan ini direncanakan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan diantaranya: (1) konsep dasar konselor sebaya, (2) etika konselor sebaya, (3) pelayanan konselor sebaya, dan (4) evaluasi pelayanan konselor sebaya.
- c) *Controlling*, konsep ini menjadi penting karena apabila terjadi kekeliruan metode, pendekatan dan konsep sebagaimana yang telah direncanakan dan diaplikasikan dilapangan maka dapat dikontrol, dan memungkinkan konselor untuk mengubah cara-cara lain yang sesuai dengan bobot masalah dalam bentuk contract yang telah disepakati oleh siswa, guru dan stakeholder pendidikan dalam pelaksanaan layanan konselor sekolah di sekolah masing-masing.
- d) *Evaluation*, Kegunaan konsep evaluasi adalah untuk melihat sejauhmana proses perkembangan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan pembentukan konselor sebaya di sekolah masing-masing. Apabila guru telah mampu mengoptimalkan/ memaksimalkan proses layanan konselor sebaya, evaluasi program ini dinyatakan selesai.

Kegiatan inti pengabdian ini akan dilaksanakan selama 4 kali kegiatan sosialisasi yang tahapannya menyesuaikan dengan modul pelaksanaan Konselor Sebaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 7 Agustus 2024 sampai dengan 21 September 2024. Peserta kegiatan sosialisasi ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling SMP di Kota Palu yang tergabung dalam MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi prosedur pelaksanaan konselor sebaya pada musyawarah guru bimbingan dan konseling di Kota Palu. Kegiatan ini berlangsung di ruang pertemuan SMAN Model terpadu Madani Kota Palu terlaksana dengan baik. Kegiatan ini tim pengabdian menyajikan materi dan saling berdiskusi membahas tahapan pelaksanaan konselor sebaya.



Gambar 1. Penyampaian Materi sosialisasi prosedur pelaksanaan konselor sebaya pada musyawarah guru bimbingan dan konseling Guru BK SMP se-Kota Palu

Dasar langkah pelaksanaan pelatihan ini adalah panduan berjudul “*peer mentors as peer counseling*” (Pandang et al., 2022). Fokus pengabdian kepada masyarakat ini yakni sosialisasi prosedur pelaksanaan konselor sebaya untuk optimalisasi dan pelaksanaan tahapan kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berkecimpung pada MGBK SMP se-Kota Palu yang berpedoman pada strategi pelaksanaan konselor sebaya yang diterapkan sebanyak 4 kali pertemuan diantaranya: (1) konsep dasar konselor sebaya, (2) etika konselor sebaya, (3) pelayanan konselor sebaya, dan (4) evaluasi pelayanan konselor sebaya.



Gambar 2. Peserta Pengabdian memperhatikan Materi Sosialisasi

Konselor teman sebaya adalah pelayanan bantuan pada bimbingan dan konseling dari konselor yang tergolong pada layanan responsif yang bersifat preventif dan kuratif. Konselor sebaya adalah teman sebaya yang telah dilatih secara khusus untuk mendengarkan, memberikan dukungan, serta membantu menemukan solusi atas berbagai tantangan pribadi, akademik, atau sosial yang dihadapi. Kegiatan sosialisasi pada pengabdian ini, konselor/ guru BK yang tergabung dalam MGBK SMP Kota Palu di yakinkan untuk dapat melaksanakan pelatihan bagi siswa di Sekolah masing masing untuk menjalankan layanan Konseling Teman sebaya untuk membantu pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah tempat pengabdian guru BK.

Konselor sebaya membantu teman sebaya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan, seperti tantangan pribadi, akademik, atau sosial. Konselor sebaya membantu teman sebaya dengan: Mendengarkan, Memberikan dukungan, Membantu menemukan solusi, Membangun rasa saling percaya. Konselor sebaya bukan konselor atau terapis profesional, melainkan seseorang yang dilatih di bawah bimbingan seorang konselor ahli. Konseling sebaya dipandang penting karena remaja lebih sering berbagi cerita terkait permasalahan yang dihadapi kepada sebaya dibandingkan dengan orang tua, maupun Guru BK. Kegiatan Sosialisasi Prosedur Pelaksanaan Konselor Sebaya pada Guru BK yang tergabung dalam MGBK di kota Palu di fokuskan untuk mengingatkan Kembali bagaimana membentuk dan menjalankan secara optimal pelayanan bagi siswa di Sekolah.



Gambar 3. Kelompok Kerja tahapan pelaksanaan Pelayanan Konselor Sebaya dengan Model Permainan oleh Guru BK SMP se-Kota Palu

Pelayanan Konselor Sebaya di sekolah dapat merupakan kombinasi pelayanan yang dapat membuat siswa di sekolah dapat lebih mudah dalam menyampaikan pendapat atau masalah yang di hadapinya sehingga para siswa dapat mengatasi masalah diri dan lingkungan yang di alami dengan berkoordinasi dengan teman sebayanya dan tetap di kontrol oleh guru BK atau konselor di sekolah. Adanya pemanfaatan konselor sebaya dapat menjadi upaya kerja sama untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, merangsang siswa untuk dapat berkomunikasi , berpikir kritis, pemecahan masalah sebaya, dan penyaluran informasi terkait pelayanan BK di Sekolah.



Gambar 4. Tim Pengabdi Berdiskusi dengan Guru BK Terkait Evaluasi Pelayanan Konselor Sebaya

Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Konselor sebaya, selain memiliki keterampilan komunikasi, siswa juga diharapkan telah memiliki keterampilan konseling yang di ajarkan atau di latih langsung oleh Guru BK. Konselor sekolah dilatih oleh Guru BK untuk dapat menyampaikan pendapatnya, meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan kepercayaan diri dan orang lain. Pelaksanaan Pelayanan Konselor sebaya yang dilaksanakan di sekolah, harapannya menjadi trobosan inovasi pada pelayanan bantuan guru bimbingan dan konseling yang tergolong pada layanan yang bersifat preventif/ pencegahan dan dapat bersifat Kuratif jika di perlukan nantinya.



Gambar 5. Tim Pengabdian dan Peserta Kegiatan Sosialisasi Konselor sebaya MGBK SMP se-Kota Palu

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara tatap muka langsung yang telah mendapat izin dari pihak sekolah dan mendapat respon yang baik. Sosialisasi ini memberikan masukan dan manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMP. Pengabdian ini terlaksana sesuai target yang diharapkan, peningkatan keterampilan dan kemampuan guru bimbingan dan konseling SMP di Kota Palu dalam mengorganisasikan kegiatan konselor sebaya meningkat. Guru bimbingan dan konseling di lokasi pengabdian tergolong mampu dalam memberikan, melaksanakan, serta menjalankan dan mengkonstruksi secara optimal pelayanan konselor sebaya, terkhusus pada pelaksanaan layanan sesuai tahapan dan kerangka kerja acuan.

4. KESIMPULAN

Konselor teman sebaya adalah pelayanan bantuan pada bimbingan dan konseling dari konselor yang tergolong pada layanan responsif yang bersifat preventif dan kuratif. Hasil pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan pendekatan kelompok kerja dengan mengikuti prosedur atau protokol layanan konselor sebaya. Pelaksanaan pengabdian pada pelatihan yang sifatnya pendampingan, optimalisasi, dan pelaksanaan layanan konselor sebaya di sekolah tempat mengabdikan atau tempat tugas guru BK yang mengikuti Pelatihan. Partisipasi siswa yang menjadi konselor sebaya nantinya dikelola mandiri oleh peserta pelatihan. Guru bimbingan dan konseling yang mengikuti pelatihan bertanggung jawab dalam proses belajar siswa yang akan menjalankan layanan konselor sebaya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di ruang kelas dan ruang pertemuan di SMAN Model terpadu Madani Kota Palu yang diikuti oleh Guru BK yang tergabung dalam MGBK SMP. Pengabdian ini terlaksana sesuai target yang diharapkan, peningkatan keterampilan dan kemampuan guru bimbingan dan konseling SMP di Kota Palu dalam mengkoordinasi dan menjalankan layanan konselor sebaya meningkat. Guru bimbingan dan konseling di lokasi pengabdian tergolong mampu dalam memberikan, melaksanakan,

membentuk, mengkoordinasikan serta menjalankan layanan konselor sebaya pada siswa secara optimal sesuai tahapan dan kerangka kerja acuan. Guru BK di lokasi pengabdian tergolong mampu, memahami dan dapat melaksanakan empat tahapan pelaksanaan konselor sebaya yakni: (1) konsep dasar konselor sebaya, (2) etika konselor sebaya, (3) pelayanan konselor sebaya, dan (4) evaluasi pelayanan konselor sebaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyampaian terima kasih setinggi-tingginya kepada pihak yang terlibat menyukseskan kegiatan pengabdian ini diantaranya Kepala SMAN Model Terpadu Madani Kota Palu sebagai Fasilitator pelaksanaan kegiatan, MGBK SMP Kota Palu dan Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Sulawesi Tengah (PD ABKIN SULTENG) yang telah menjadi mitra dan peserta Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., Supriyatna, N., & ... (2022). Pemberian Konselor Sebaya dalam Upaya Membentuk Perilaku Pencegahan Merokok pada Remaja. *Journal of Telenursing* <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/4245>
- Ginting, R. L., Asiah, A., & Nasution, M. I. S. (n.d.). Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Analisis Transaksional Terhadap Interaksi Sosial Siswa Dengan Teman Sebayanya. *School Education Journal* <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/16089>
- Hariko, R., Hanurawan, F., Ramli, M., Afdal, A., Lestari, M., Fikri, M., & Suri, G. D. (2023). Towards an Effective Agentic Group Guidance Model to Improving the Prosocial Behavior of Minangkabau Adolescents. In *Journal for Re Attach Therapy and Developmental Diversities* (Vol. 6, Issue 6s). <https://jrtd.com>
- Hartatik, H., Subari, S., Munawwaroh, F. F., & ... (2022). Kompetensi Konselor Sebaya Bagi Remaja Berbasis Keagamaan. *Asas Wa Tandhim* <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/awtjhpsa/article/view/1115>
- Mangela, N. A., Silalahi, M. F., Arifyadi, A., & Lestari, M. (2024). Individual Counseling Empty Chair Technique on Introverted Children Self-Concept: A Single Subject Research (SSR). *Journal of Gifted Studies*, 1(1), 9–18.
- Huang, Z. (2016). Risk Factors Associated with Peer Victimization and Bystander Behaviors among Adolescent Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(8), 759.
- Kurniawan, Y., & Sulistyarni, I. (2017). Terapi Kognitif Perilaku untuk Mengurangi Episode Depresi Berat dengan Gejala Psikotik. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 1(1), 65–75.
- Mutmainnah, M., & Sulaiman, F. (2022). Pelatihan Konselor Sebaya untuk Merubah Perilaku Anak Maladaftif di Sekolah. *MASPUL JOURNAL OF* <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/3991>
- Nurhayati, I., Yusandika, A. D., Basyar, S., & Anjelinar, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Novick Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02(3), 353–362.
- Pandang, A., Rivai, M., Umar, N., & Arifyadi, A. (2022). The need analysis for developing peer mentors as peer counseling program among Gen Z. *International Journal of Research In Counseling and Education*, 6(2), 163–176.
- Rafiola, R. H., Sari, P., Smith, M. B., & ... (2022). Pemberdayaan Konselor Sebaya Sebagai Strategi Penanganan Masalah Remaja. *Jurnal Pengabdian* <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jpp/article/view/1831>
- Sa'diyah, E. H., & Hidayati, F. (2020). Meningkatkan kemandirian santri melalui pendampingan konseling sebaya (peer counseling). *Psikoislamika*. <http://repository.uin-malang.ac.id/8385/>
- Sulmayanti, L., Mustakim, M., & Gunawan, I. M. S. (2024). Assertive Training Techniques on

- Students Self-Confidence. *Journal of Gifted Studies*, 1(2), 42–48.
- Susanti, R., & Ariyati, I. (2024). The Effect of Fatherless on Children Social Development. *Journal of Gifted Studies*, 1(1), 27–33.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Youth Development. Sixth Edition* (S. B. A. & S. Saragih, Ed.). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (Jilid I Ed). PT. Erlangga.
- Santrock, JW. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Kencana.
- Saripah, I. (2010). Model Konseling Kognitif Perilaku Untuk Menanggulangi Bullying Siswa. *International Confrence on Teacher Education: Join, November*, 8–10.
- Triana, A., & Marlina, H. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan Remaja Pada Konselor Sebaya. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada* <http://journal.almatani.com/index.php/arsy/article/view/271>
- Yuliasari, H. (2020). Pelatihan Konselor Sebaya Untuk Meningkatkan Self Awareness Terhadap Perilaku Beresiko Remaja. *Jurnal Psikologi Insight Departemen* <https://pdfs.semanticscholar.org/e74c/73a5f8a7fd2245c8c222cbd94654f36a890b.pdf>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

